

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi di tingkat desa dengan tujuan utama memberdayakan ekonomi masyarakat lokal melalui layanan simpan pinjam serta mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Menurut Kasmir (2018), LPD tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana bagi masyarakat desa, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan lokal dan memberikan alternatif bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional. Di era digital saat ini, LPD dituntut untuk berinovasi melalui pemanfaatan teknologi keuangan, termasuk layanan *Mobile Banking* (*M-Banking*), agar dapat memberikan layanan yang cepat, aman, dan terjangkau bagi nasabah (Sumberkima, 2020). Transformasi digital ini penting untuk mempertahankan daya saing LPD, karena masyarakat modern semakin menginginkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan.

Kinerja keuangan LPD menjadi indikator utama keberhasilan lembaga dalam mengelola dana masyarakat. Menurut Mansyur (2017), kinerja keuangan menggambarkan prestasi manajerial yang terlihat dari kemampuan lembaga dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan melalui analisis data keuangan. Hutabarat (2020) menambahkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana lembaga melaksanakan kebijakan keuangan secara baik dan sesuai aturan, termasuk pengendalian biaya dan perencanaan keuangan. Susilowati &

Siregar (2022) menekankan bahwa kinerja keuangan juga mencakup pengelolaan kas, pengendalian biaya, dan efisiensi aset. Anthony & Reece (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui kemampuan lembaga menghasilkan laba melalui pemanfaatan modal, aset, dan pendapatan secara efisien, sedangkan Brigham & Ehrhardt (2016) menekankan indikator objektif seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya terkait dengan laba, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen, kepatuhan kebijakan, dan keberlanjutan lembaga. Berikut data kinerja keuangan LPD Pejarakan selama periode 2020–2022 yang mencakup laba operasional, pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Data Kinerja Keuangan LPD Pejarakan 2020–2022

Tahun	Laba Oprasional (dalam Miliar)	Pendapatan Bunga (dalam Miliar)	Pendapatan Oprasional Lainnya (dalam Miliar)
2020	236	1.186	85
2021	402	1.059	78
2022	426	791	34

Sumber: LPD Pejarakan (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, laba operasional LPD Pejarakan meningkat dari 236 miliar pada 2020 menjadi 426 miliar pada 2022. Sebaliknya, pendapatan bunga menurun dari 1.186 miliar menjadi 791 miliar, sementara pendapatan operasional lainnya relatif stabil, meskipun menurun dari 85 miliar menjadi 34 miliar. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan struktur pendapatan dan menekankan perlunya efisiensi operasional serta pemanfaatan teknologi digital seperti *Mobile Banking* untuk menjaga profitabilitas. Selanjutnya, data kinerja keuangan LPD Sumberkima selama periode yang sama menunjukkan tren yang sejalan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Data Kinerja Keuangan LPD Sumberkima 2020–2022

Tahun	Laba Oprasional (dalam Miliar)	Pendapatan Bunga (dalam Miliar)	Pendapatan Oprasional Lainnya (dalam Miliar)
2020	180	950	50
2021	250	880	48
2022	210	810	45

Sumber: LPD Sumberkima (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 laba operasional LPD Sumberkima meningkat dari 180 miliar pada 2020 menjadi 310 miliar pada 2022, sedangkan pendapatan bunga mengalami penurunan dari 950 miliar menjadi 810 miliar. Pendapatan operasional lainnya relatif stabil, meskipun sedikit menurun dari 50 miliar menjadi 45 miliar. Tren ini menunjukkan bahwa LPD Sumberkima juga perlu melakukan efisiensi operasional dan memanfaatkan teknologi digital untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan di era digital.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, penggunaan *Mobile Banking* (*M-Banking*) menjadi inovasi penting. Menurut Davis (1989), penggunaan *M-Banking* dapat diukur melalui lima indikator, yaitu kemudahan penggunaan (*Ease of Use*), kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*), keamanan (*Security*), keterjangkauan biaya (*Cost-effectiveness*), dan keandalan (*Reliability*). *Mobile Banking* memungkinkan pegawai dan pengelola LPD untuk memproses transaksi lebih cepat, mengurangi kesalahan manual, serta meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Panjaitan & Doli (2023) menambahkan bahwa aplikasi *Mobile Banking* yang diunduh di ponsel memudahkan proses transaksi dan mengurangi risiko kesalahan dibanding *SMS Banking*, sedangkan Susanti *et al.* (2021) menekankan bahwa keamanan transaksi meningkat karena penggunaan aplikasi berbasis digital (Lahusa, 2023). Dengan layanan *Mobile Banking*, arus kas

LPD menjadi lebih efisien, pencatatan transaksi terdokumentasi dengan baik, dan kinerja keuangan lembaga meningkat secara signifikan.

Selain itu, efisiensi operasional juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan LPD. Menurut Horne & Wachowicz (2008), efisiensi operasional diukur sejauh mana lembaga mampu meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan. Kasmir (2014) menyebutkan bahwa efisiensi mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian biaya, serta optimalisasi aset dan sistem kerja. Anthony & Reece (2014) menambahkan bahwa efisiensi berkaitan dengan produktivitas pegawai dan pemanfaatan aset secara tepat, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Hutabarat (2020) menekankan efisiensi operasional sebagai kunci pengelolaan arus kas dan biaya, sedangkan Susilowati & Siregar (2022) menekankan hubungan efisiensi operasional dengan adopsi teknologi digital, termasuk *M-Banking*. Efisiensi operasional memungkinkan LPD memaksimalkan penggunaan sumber daya terbatas, menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kinerja keuangan yang lebih tinggi di era digital.

Penelitian sebelumnya mendukung peran kedua variabel ini. Ayuningtyas & Sufina (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *M-Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan mikro. Syahputra & Suparno (2022) menegaskan bahwa implementasi *M-Banking* meningkatkan efisiensi operasional dan arus kas lembaga. Sementara itu, Saputra & Abdi (2022) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Nurkhalifa, Machpudin, & Setiawati (2021) menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan efisiensi secara konsisten mampu meningkatkan

produktivitas dan arus kas. Namun, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh *M-Banking* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan LPD di era digital, khususnya pada LPD Pejarakan dan Sumberkima, masih terbatas. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya analisis langsung untuk memberikan gambaran manajerial yang lebih spesifik, terutama terkait strategi pengelolaan layanan digital dan efisiensi sumber daya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Mobile Banking* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Mobile Banking* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Era Digital”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan konteks latar belakang masalah yang telah disajikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah.

1. Adanya perubahan tren kinerja keuangan, di mana laba operasional meningkat, tetapi pendapatan bunga mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pengelolaan sumber pendapatan LPD dan kemampuan lembaga dalam memaksimalkan profitabilitas di era digital.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu dengan mengangkat variabel yang sama tetapi dengan objek penelitian yang berbeda.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian berfokus pada topik yang menjadi pokok permasalahan dan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Oleh karena itu, penulis hanya meneliti penggunaan *M-Banking* dan efisiensi operasional sebagai variabel bebas (independen), serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat (dependen) pada Lembaga Perkreditan Desa di era digital.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan *M-Banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital?
3. Apakah penggunaan *M-Banking* dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh penggunaan *M-Banking* terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital.

2. Untuk menguji pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital.
3. Untuk menguji pengaruh penggunaan *M-Banking* dan efisiensi operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman mengenai ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *M-Banking* dan efisiensi operasional, serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di era digital.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Lembaga Perkreditan Desa dalam menentukan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja keuangan, terutama melalui optimalisasi penggunaan *M-Banking* dan peningkatan efisiensi operasional di era digital.